

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berlandaskan pada hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi yang diberikan pihak sekolah secara langsung dilakukan di SD IT Insan Cendekia Bantul terkait dengan implementasi program tahfidzul Qur'an dengan metode ummi di SD IT Insan Cendekia. Berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Insan Cendekia Bantul.

1. Deskripsi SD IT Insan Cendekia Bantul

SD IT Insan Cendekia merupakan sekolah dasar islam terpadu yang berada di dusun Ketandan, desa Patalan, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul. Lokasinya yang jauh dari jalan raya membuat sekolah ini nyaman dan tenang. SD IT Insan Cendekia adalah sekolah islam yang memiliki program unggulan salah satunya adalah tahfidz Qur'an dengan target hafalan 2 juz per kelulusan. Program tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia sudah dijalankan sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2015. Sekolah ini memiliki akreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional.

a) Visi sekolah

Visi SD IT Cendekia adalah “membentuk generasi bertakwa, berakhlak mulia, cendekia, kreatif dan berbudaya” Indikator Visi:

- 1) Taat dan tekun beribadah Kepada Allah SWT sesuai dengan Al Quran dan Hadist.

- 2) Jujur, santun, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, percaya diri dan peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta lingkungan.
- 3) Cinta tanah air dan bangsa.
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Cakap, mampu, dan cekatan.
- 6) Berperilaku sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

b) Misi sekolah

- 1) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan pesantren Al Quran.
- 2) Meningkatkan ketrampilan dalam bidang kesenian keagamaan melalui ekstra kurikuler hadroh.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penilaian otentik serta suasana aktif inovatif, islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIIKEM)
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan program pengayaan dan pengembangan diri.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sains dan informatika melalui ekstrakurikuler komputer dan robotika atau kegiatan lain yang sejenis

- 6) Meningkatkan kecakapan hidup melalui program Pramuka.
Meningkatkan kebugaran melalui program mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
- 7) Membiasakan pendidikan karakter melalui buku pantauan pendidikan karakter.
- 8) Membiasakan sopan santun (tata krama) dalam kehidupan sehari hari.
- 9) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budaya khas Ngayogyakarta melalui melalui mata pelajaran Bahasa Jawa dan pelajaran Membatik.
- 10) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan.
- 11) Menciptakan lingkungan sekolah peduli terhadap pelestarian sumber daya alam sekitar.

c) Branding Sekolah

“Sekolah penghafal Quran dan perekat umat” yang artinya SD IT Insan Cendekia menjadi sekolah yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur’an sekaligus menjadi tempat belajar yang kondusif bagi peserta didik dengan latar belakang keluarga yang berbeda.

d) Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pencapaian nilai semua kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada semua kelas dan semua muatan pelajaran, minimal 75.

- 2) Meningkatkan pencapaian nilai kompetensi sikap (spiritual dan sosial) pada semua kelas, minimal B (baik).
- 3) Meningkatkan pencapaian Jumlah nilai rata-rata ASPD (Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA) menjadi 210.
- 4) Meningkatkan pencapaian Jumlah nilai rata-rata ujian sekolah (PPKn, IPS, PJOK, SBDP, Bahasa Jawa, dan Membatik), minimal 450,00.
- 5) Mempertahankan prosentase kelulusan siswa 100%.
- 6) Mempertahankan prosentase siswa mengulang 0%.
- 7) Menjuarai minimal 2 cabang lomba MTQ tingkat kabupaten.
Menjuarai minimal 1 cabang lomba OSN Kapanewon.
- 8) Menjuarai minimal 1 cabang lomba OOSN dan POR Pelajar tingkat kabupaten.
- 9) Menjuarai minimal 1 cabang lomba FLSSN, Cipta Seni, dan Apresiasi Seni tingkat Kapanewon.
- 10) Semua warga sekolah tertib dan teratur menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.
- 11) Semua warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku.
- 12) Meluluskan siswa dengan hafalan 2 juz minimal 50 %
- 13) Meluluskan siswa dengan kemahiran membaca Quran sangat baik minimal 60%

2. Kesiapan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Lingkungan

Dukungan orangtua dan masyarakat yang berupa kerjasama dengan sekolah dalam penyelenggaraan program tahfidz Qur'an sangat penting. Kepedulian lingkungan sekitar sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam menjalankan aktivitas program sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan orangtua sangat berperan aktif terhadap penyelenggaraan program tahfidz Qur'an dalam rencana pembelajaran, proses hafalan, dan pengulangan hafalan yang nantinya memudahkan sekolah dalam melakukan *assessment*.

Penyelenggaraan program tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia sudah melibatkan orang tua atau wali murid siswa dengan mengadakan pertemuan atau rapat bulanan. Selain itu, orangtua atau wali murid siswa sudah berperan dalam membantu memantau hafalan yang telah dihafalkan siswa di sekolah dan sebagai fasilitator anak untuk mengulang hafalan di rumah. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu ZAM selaku kepala sekolah SD IT Insan Cendekia sebagai berikut:

“Peran orangtua atau wali murid dalam penyelenggaraan program tahfidz Qur'an yaitu selalu aktif ikut serta pada setiap agenda yang dicanangkan oleh SD IT Cendekia. Contohnya dalam kegiatan rapat bulanan, dan kegiatan lomba. Selain itu, peran orangtua atau wali murid yaitu membantu dalam

kegiatan memurojaah atau mengulang hafalan dan dan menambah hafalan Qur'an di rumah.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu NLI selaku guru tahfidz sebagai berikut:

” Peran aktif orang tua ikut memantau dan membangun komunikasi yang baik dengan sekolah.” ”Ada pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulannya”. (NLI)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah peran orangtua atau wali murid dalam penyelenggaraan program tahfidz Qur'an yaitu selalu aktif ikut serta pada setiap agenda yang dicanangkan oleh SD IT Insan Cendekia. Contohnya dalam kegiatan rapat bulanan, pengajian wali murid dan kegiatan lomba. Selain itu, peran orangtua atau wali murid yaitu membantu memantau hafalan yang telah dihafalkan siswa di sekolah dan membantu anak mengulang hafalan di rumah. Hal tersebut didukung dengan bukti gambar dibawah ini:



Gambar 5. Pengajian Rutin Wali Murid

Perlunya pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua adalah sebagai media untuk membangun komunikasi yang baik. Saat komunikasi yang dilakukan orang tua dan pihak sekolah baik nantinya akan mempermudah anak dalam mengembangkan bakat dan minat

yang dimiliki anak. SD IT Insan Cendekia selalu melakukan pertemuan rutin dengan orang tua maksimal 2 bulan sekali. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu S selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Peran aktif orang tua ya ikut memantau dan membangun komunikasi yang baik dengan sekolah terkait perkembangan anaknya.” “Ada pertemuan rutin wali kelas dengan wali murid secara rutin tiap bulan menyesuaikan keadaan tetapi paling tidak maksimal 2 bulan itu pasti ada pertemuan wali murid.”
(S)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pihak sekolah dan orang tua memberi dukungan penuh terhadap perkembangan hafalan anak hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan sekolah dengan orang tua untuk membangun komunikasi yang baik antara ke 3 pihak yakni sekolah, anak dan wali murid. Pertemuan rutin setiap bulan digunakan untuk pengarahan orangtua dalam memantau perkembangan hafalan anak di rumah. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator anak untuk menyetorkan hafalan di rumah.

b. Tujuan

Adanya suatu program tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Hakikatnya setiap warga sekolah mengetahui adanya tujuan program tersebut. Hampir semua warga sekolah di SD IT Insan Cendekia paham tentang tujuan adanya program tahfidz dibentuk. Hal

tersebut senada dengan pernyataan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, maupun siswa.

“Ya membentuk generasi qur’ani yang paham tentang Al-Qur’an, dan menjadi manusia islami” (ZAM)

“Tujuannya ya agar anak mencintai Al-Qur’an dan menguasai ilmunya” (S)

“Membentuk manusia Qur’ani dan mencetak generasi yang menjaga Al-Qur’an” (NLI)

Anak-anak sebagai subjek utama dalam hal ini juga harus mengetahui dan paham alasan mengapa harus menghafal Al-Qur’an. Hal ini terlihat dari beberapa jawaban berikut.:

“Bisa ngasih mahkota untuk orang tua besok kalau di akhirat” (BP)

“Nanti kalau kiamat diberi syafaat oleh Allah” (MRA)

“Karena nanti kalau meninggal masuk surga” (BAA)

Bahkan wali murid pun paham mengapa menyekolahkan anak di sekolahan yang memiliki program tahfidz. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu WPA dan N selaku wali murid sebagai berikut:

“Setuju, karena ya sebagai seorang muslim seharusnya kita belajar agama dengan baik salah satu caranya ya menghafal Al-Qur’an”. (WPA)

“Bagus, ya sebagai seorang muslim kan dianjurkan untuk menghafal Al-Qur’an”. (N)

Berdasar hasil pengamatan didapati bahwa guru, siswa dan orang tua paham dengan tujuan adanya program tahfidz Qur’an. Namun belum ada tujuan yang jelas yang ditetapkan sekolah untuk menjadi pedoman dalam menyerampakan tujuan tersebut. Dalam hal ini belum terdapat tujuan tertulis sebagai acuan program tahfidz

Qur'an di SD IT Insan Cendekia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jawaban antara guru, siswa dan wali murid.

Berdasar wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, siswa maupun wali murid paham alasan mengapa tahfidz Qur'an dirasa penting. Namun belum terdapat tujuan yang serempak antara siswa, guru, kepala sekolah dan wali murid.

c. Sarana-Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Insan Cendekia yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran maupun untuk penunjang kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil observasi di SD IT Insan Cendekia untuk sarana dan prasarana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) SD IT Insan Cendekia memiliki 5 gedung dengan luas tanah 2297 m persegi. Kondisi gedung baik dengan memiliki koleksi tanaman yang banyak.
- 2) Ruang Kepala Sekolah ada satu ruangan dengan kondisi baik.
- 3) Ruang guru terdapat satu ruangan dengan kondisi ruangan baik dan fasilitas bagi guru yang cukup.
- 4) Ruang tata usaha terdapat 1 ruangan dengan kondisi baik.
- 5) Ruang kelas di SD IT Insan Cendekia terdapat 9 ruang kelas dengan kondisi ruangan yang baik, serta dilengkapi fasilitas

seperti penunjang kegiatan belajar, tempat hasil karya siswa, dispenser untuk minum, proyektor, dan rak sepatu.

- 6) Tempat ibadah atau mushola dengan ruangan yang cukup luas dengan dilengkapi dengan tempat wudhu, dan pendukung untuk ibadah.
- 7) Perpustakaan di SD IT Insan Cendekia mempunyai koleksi buku-buku yang banyak, serta media pendidikan yang bisa digunakan siswa sebagai pendukung belajar. Memiliki kondisi ruangan yang baik.
- 8) Ruang UKS merupakan fasilitas yang penting untuk kesehatan warga sekolah di SD IT Insan Cendekia. Kondisi ruangan yang baik dan fasilitas kesehatan yang lengkap.
- 9) Lapangan olahraga di SD IT Insan Cendekia tidak begitu luas tetapi masih bisa digunakan dengan kondisi lapangan yang baik terdapat sarana olahraga yang cukup lengkap. Terdapatnya fasilitas alat olahraga volly, basket, sepakbola, dan olahraga bola kecil.
- 10) Ruang kantin terdapat di dalam lingkungan sekolah dengan kondisi kantin bersih dan tempat penjual yang rapi.
- 11) Terdapat satu ruang kosong untuk menyimpan barang atau benda milik SD IT Insan Cendekia yang sudah tidak terpakai.
- 12) SD IT Insan Cendekia memiliki 7 kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi guru dan 5 kamar mandi siswa

- 13) Terdapat 2 laboratorium di SD IT Insan Cendekia yakni laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Kondisi kedua laboratorium dalam keadaan baik didukung dengan berbagai fasilitas pendukung seperti globe, dan berbagai alat ukur.
- 14) Terdapat 4 gazebo di lingkungan sekolah yang dapat dijadikan tempat bermain sekaligus tempat pembelajaran di luar kelas
- 15) Fasilitas pendukung di lingkungan sekolah yaitu terdapatnya area cuci tangan disetiap sudut bangunan dan taman. Selain itu, terdapat tempat sampah disetiap ruangan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan program tahfidz Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana sekolah hendaknya dapat disesuaikan dengan program pembelajaran atau kurikulum yang dikembangkan. Karena sarana pendidikan merupakan segala sesuatu berbentuk benda atau peralatan secara langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SD IT Insan Cendekia sudah lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Ada juga tempat lain selain kelas untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz agar anak tidak bosan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu S dan ibu NLI selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Jika anak bosan melakukan hafalan di kelas ada pendopo ada gazebo ada mushola juga untuk tempat melakukan pembelajaran. Kolaborasi dengan pihak ummi foundation juga

membuat lebih banyak media yang digunakan seperti buku panduan, papan bacaan dan lain sebagainya.” (S)

“Ada pendopo ada gazebo ada mushola juga untuk tempat melakukan pembelajaran jika anak bosan di kelas.” (NLI)

Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 6 Gedung Sekolah

Berdasar observasi dan wawancara yang dilakukan didukung dengan dokumentasi menggambarkan ketersediaan sarana dan prasarana sudah baik sebagai penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SD IT Insan Cendekia sudah lengkap.

d. Tenaga pendidik

Berikut adalah daftar Guru, karyawan serta tugasnya pada Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Guru, Karyawan, dan Tugasnya

No	Nama Agama	Jabatan
1	Senatour Nur Prasetyan, S.Pd.T	Guru Kelas
	Islam	
2	Pujiyati, S.Pd.I	Guru PAI
	Islam	
3	Azimah Muayyanah, S.Pd.I	Guru Kelas
	Islam	
4	Ghufron Binarou, S.Pd	Guru Penjas

No	Nama Agama	Jabatan
	Islam	
5	Wahyu Prabawati, S.Pd	Guru Kelas
	Islam	
6	Anggun Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
	Islam	
7	Nur Latifah Indaryani, S.Pd	Guru Mapel
	Islam	
8	Desty Sinta Anggraini, S.Pd	Guru Kelas
	Islam	
9	Lisa Yuli Parlina, S.Pd	Guru Kelas
	Islam	
10	Ovi Santika, S.Pd	Guru Kelas
	Islam	
11	Sherly Wardhana, S.Pd	Guru Mapel
	Islam	
12	Zahy Aulia Mafazah, S.Pd	Kepala Sekolah
	Islam	
13	Siti Lestari, S.Si	Guru Mapel
	Islam	
14	Zunik Wibiastuti	TU
	Islam	
15	Sudi Karyono	Penjaga
	Islam	
16	Sunarsih	Penjaga
	Islam	
17	Ais Intan Islamiati, S.Pd	TU
	Islam	
18	Trisnawati Rahayuningsih, SE	TU
	Islam	
19	Indri Astuti, S. IP	Guru Mapel
	Islam	
20	Mela Indriyani, S.Pd	Guru Mapel
	Islam	

Selain itu, terdapat juga tim khusus yang mengatur program tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia yang di sebut sebagai tim diniah adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 5. Tim Diniah SD IT Insan Cendekia

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Pujiyati, S.Pd.I	Perempuan
2	Azimah Muayyanah, S.Pd.I	Perempuan
3	Nur Latifah Indaryani, S.Pd	Perempuan
4	Zahy Aulia Mafazah, S.Pd	Perempuan
5	Siti Lestari, S.Si	Perempuan
6	Anggun Wahyuni, S.Pd	Perempuan

Program tahfidz Qur'an yang diselenggarakan SD IT Insan Cendekia masih terdapat kekurangan pada tenaga kependidikan. Kekurangannya tersebut diantaranya mengenai masih adanya guru yang belum memiliki sertifikat membaca maupun menghafal Qur'an serta hafalan yang dimiliki guru belum sepenuhnya memenuhi aturan JSIT. Hal tersebut sesuai yang disebutkan ibu S dan NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia saat ditanya mengenai kepunyaan sertifikat membaca maupun menghafal Qur'an.

“Karena adanya kerjasama dengan ummi foundation ini masih ditahap untuk menyelesaikan semua jilidnya, jika nanti sudah selesai akan ada ijazah yang diberikan.” (S)

“Untuk sekarang belum.” (NLI)

Kedua pernyataan disebut didukung dengan pernyataan ibu ZAM selaku kepala sekolah.

“Kalau mengikuti peraturan JSIT kan sebenarnya guru tahfidz memiliki minimal 5 juz hafalan, tetapi jika disini masih minimal juz 30, dan yang penting bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar”. (ZAM)

Berdasar observasi yang dilakukan cara guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan ketrampilan guru terhadap materi yang sudah dipersiapkan. Selain itu cara guru mengajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak ummi foundation. Guru menguasai hukum bacaan, makhroj huruf dan panjang pendek huruf dengan baik. Pada kegiatan tahfidz guru menyampaikan materi menggunakan media yang bervariasi. Banyak media yang digunakan seperti papan bacaan, buku panduan ummi, Al-Qur'an, juz amma dan lain sebagainya. Penguasaan yang dimiliki guru sudah sesuai dengan kompetensinya. Setiap guru sudah menguasai setiap materi yang akan diberikan untuk anak. Guru mampu menguasai kelas dengan baik, sebagai contoh seperti mampu mengkondisikan kelas untuk tenang saat kelas dirasa berisik. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi di bawah:



Gambar 7. Cara Guru Mengelola Kelas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa standar guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia belum sesuai dengan aturan JSIT. Selain itu di SD IT Insan Cendekia hanya sebagian guru saja

yang memiliki ijazah tahfidz dan membaca Al-Qur'an, tetapi untuk penguasaan materi, pengelolaan kelas dan penggunaan media guru sudah baik hal tersebut dilihat dari suasana kelas yang dapat dikategorikan kondusif.

e. Peserta didik

Jumlah siswa yang ada di SD IT Insan Cendekia pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	Jml
I	2	21	11	32
II	2	19	16	35
III	1	12	6	18
IV	1	16	13	29
V	1	12	12	24
VI	1	13	5	18
Jumlah		93	63	156

Selain itu terdapat anak-anak dengan kemampuan khusus dan memiliki prestasi dalam bidang membaca dan menghafal Qur'an tahun 2022/ 2023 adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 7. Prestasi Siswa Thn Ajaran 2022/2023

No	Nama	Prestasi
1	Qoulan Sadiidan Q	Peserta Bintang Al Hifz Indonesia tahun 2023 dan Juara 2 MHQ tingkat Kapanewon Jetis tahun 2023

2	Nariratih Aisya K	Peserta Bintang Al Hifz Indonesia tahun 2023 dan Juara 1 MTtQ tingkat Kapanewon Jetis tahun 2023
3	Briyan Prasetya	Juara 3 MTQ tingkat Kapanewon Jetis tahun 2023
4	Kafa Abid A.P	Juara 1 CCA tingkat Kapanewon Jetis tahun 2023

Kemampuan anak yang berbeda-beda satu dengan yang lain terkadang menjadi penyebab adanya kesenjangan hafalan yang dimiliki anak. Sebagai implikasinya guru tidak mungkin memberi perlakuan yang sama kepada setiap siswa. Guru selalu berusaha untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal. Hal ini senada dengan pernyataan ibu S dan NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia sebagai berikut:

“Masing-masing individu beda-beda ada yang cepat, ada yang biasa, ada juga yang lambat.” “Karena dibagi dalam kelompok jadi ya lebih mudah, karena kelompok pun dibuat berdasar kemampuan siswa.” (S)

Selain itu pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan ibu NLI sebagai berikut:

“Beragam sesuai kemampuan.”” Setiap kelas kan sudah dibagi jadi beberapa kelompok hal itu memudahkan anak maupun guru untuk mengajar sesuai kemampuan yang dimiliki anak.” (NLI)

Berdasarkan hasil observasi cara untuk mengidentifikasi hafalan dan bacaan siswa menggunakan tes *assessment* yang dilakukan oleh guru dengan bantuan tim ummi foundation. Sebelum siswa di *assessment* guru melakukan identifikasi terlebih dahulu.

Setelah teridentifikasi guru barulah dilakukannya tes *assessment* bagi siswa. Hal ini didukung data di lapangan bahwa setiap kelas dibagi menjadi 3/4 kelompok. Kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa per-kelas. Kelompok yang dibuat dikategorikan berdasarkan pada kemampuan siswa melalui *assessment* yang dilakukan guru sebelumnya.

Selain itu anak terlihat senang dan bersemangat saat jam pembelajaran berlangsung, peran aktif siswa saat guru memberi kesempatan juga menandakan minat anak untuk mencoba. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan beberapa siswa saat ditanya bagaimana perasaannya saat menghafal Al-Qur'an dan seperti inilah jawaban yang diberikan:

“Senang, karena bisa nambah hafalan terus”. (BP)

“Senang, karena jadi lebih gampang menghafal nya”. (MRA)

“Senang, karena kalau salah bisa dibenahi bareng”. (BAA)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan setiap anak berbeda-beda perlu adanya *treatment* yang berbeda-beda pula untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Qur'an. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan membagi anak ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan anak dalam menghafal, dengan metode dan kecepatan yang pas membuat anak memiliki perasaan yang senang saat menghafal.

3. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan dampak yang besar juga untuk siswa. Pengelolaan kelas adalah tugas guru. Mengenai persiapan kondisi dan iklim kelas yang akan diajari memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal. Terkait proses dalam pembelajaran, guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa bersikap proaktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa.

Berdasar hasil observasi cara pengelolaan kelas yakni dengan membagi siswa kedalam 3/4 kelompok per-kelas disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menghafal dan tahsin Qur'an. Setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengkondisikan kelompok agar tetap kondusif. Hal tersebut senada dengan pernyataan ibu ZAM selaku kepala sekolah serta ibu S dan ibu NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia sebagai berikut:

“Dengan memberi waktu anak untuk menyelesaikan urusannya terlebih dulu seperti ke kamar mandi, menghabiskan jajan, minum dan lain sebagainya hal tersebut biasanya berlangsung 5 menit sebelum pembelajaran dimulai saat pembelajaran sudah dimulai ya anak tidak boleh sibuk sendiri lagi.” (ZAM)

“Dengan cara menyiapkan secara matang materi yang akan diajarkan dan melibatkan anak untuk berperan aktif pada saat pembelajaran.” (S)

“Menghilangkan semua distraksi yang mungkin bisa mengganggu konsentrasi siswa untuk belajar, selain itu juga berupaya untuk membuat anak berani untuk melantunkan bacaan yang telah dihafal di depan teman-temannya.” (NLI)

Walaupun berbeda-beda dalam mengkondisikan kelas, cara guru untuk mengelola kelas terbukti ampuh untuk mengkondisikan kelas agar kondusif. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar suasana kelas saat pembelajaran tahfidz Qur'an.



Gambar 8. Proses Belajar Mengajar

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk membentuk semangat siswa adalah dengan memberi siswa motivasi untuk terus menghafal. Motivasi sangat penting dan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. Setiap guru di SD IT Insan Cendekia mempunyai cara tersendiri untuk memotivasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu S dan NLI saat ditanya bagaimana cara memotivasi siswa untuk semangat belajar, jawabannya sebagai berikut:

“Dengan menceritakan fadilah menghafal Al-Qur'an, keutamaannya, asbabul nuzulnya dan sebagainya untuk membentuk semangat anak.” (S).

“Dengan cara memberitahukan keutamaan menghafal Al-Qur'an, menceritakan asbabu nuzulnya dan sebagainya.” (NLI)

Hal tersebut didukung dengan beberapa jawaban siswa saat ditanya bagaimana cara guru untuk memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal dan jawaban mereka sebagai berikut:

“Iya, ya diceritain cerita nabi ya macem-macem.” (BP)

“Iya, ya diceritain cerita-cerita orang baik dan orang jahat sama balasannya itu buat semangat untuk terus berbuat baik.” (MRA)

“Iya, ya ngasih tau kalau orang yang dekat dengan Al-Qur’an dan menghafalkan nya banyak keuntungannya.” (BAA)

Selain motivasi salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketercapaian hafalan anak adalah dengan memberikan aturan yang jelas. Perlu adanya tindak lanjut agar anak mampu untuk menyelesaikan hafalan sesuai target yang ditetapkan sekolah. Berdasar hasil wawancara dengan 2 guru tahfidz didapati bahwa belum adanya aturan yang jelas mengenai anak yang tidak dapat menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan sekolah. Menurut ibu S selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia:

“Kemampuan siswa kan beda-beda kalau diberi hukuman takutnya malah membuat trauma dan takut jadi ya tidak ada konsekuensi tapi ada upaya dari guru untuk membantu siswa tersebut.” (S).

Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu NLI, ibu NLI menyampaikan:

“Belum ada konsekuensi bagi anak karena ditakutkan akan menimbulkan anak malas dan takut untuk belajar” (NLI)

Berdasarkan beberapa perihal diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam mengelola kelas. Setiap guru punya cara

tersendiri untuk mengelola dan memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal. Akan tetapi guru belum memberi aturan yang jelas mengenai anak yang tidak menyelesaikan target hafalan yang ditetapkan.

b. Metode Hafalan

Metode hafalan dalam menghafal merupakan cara guru untuk menyampaikan dan mentransfer ayat kepada siswa untuk nantinya dihafalkan oleh siswa. Guru hendaknya dapat memilih metode hafalan yang paling efektif untuk setiap karakteristik siswa nya. Berdasar observasi yang dilakukan didapati bahwa metode yang digunakan dalam program tahfidz Qur'an di SD IT Cendekia yaitu metode klasikal dan metode ummi. Metode Ummi digunakan untuk menambah hafalan dan memperbaiki bacaan. Sedangkan metode klasikal digunakan untuk mengulang dan menyetorkan hafalan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu ZAM selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Metode klasikal dan metode ummi. karena yang ditekankan bukan banyaknya hafalan tetapi benar salahnya bacaan.”
(ZAM)

Metode pembelajaran yang dilakukan guru tentu perlu dukungan strategi untuk memudahkan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru untuk memudahkan anak dalam menghafal adalah dengan membagi anak dalam kelompok serta dengan cara membaca satu ayat kemudian akan di ikuti oleh semua anak dalam kelompok. Hal tersebut diulang-ulang terus menerus

hingga semua anak hafal ayat tersebut. Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa BP, MRA, dan BAA sebagai berikut:

“Caranya guru mengucapkan ayatnya terus nanti kita mengikuti” (BP)

“Caranya guru membacakan satu ayat terus nanti kita mengikuti sampai hafal. Jika sudah nanti ada yang disuruh membaca ulang ayatnya ” (MRA)

“Caranya guru membacakan ayat terus nanti kita mengikuti bareng-bareng ayat tersebut” (BAA)

Hal tersebut didukung dengan pernyataan ibu NLI dan S selaku guru tahfidz sebagai berikut:

“Metode ummi dan klasikal keduanya sebenarnya menggunakan metode talaqi.” “Setiap kelas kan sudah dibagi jadi beberapa kelompok hal itu memudahkan anak maupun guru untuk mengajar sesuai kemampuan yang dimiliki anak.” (NLI)

“Ummikan sebenarnya metode untuk membaca Al-Qur’an, tetapi disini juga digunakan untuk menghafal dibarengi dengan metode talaqi.” “Dalam satu kelas biasanya anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk memudahkan dalam berjalannya kegiatan, selain itu makin sedikit anak makin efektif dalam kegiatan tahfidz”(S)

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an.

Metode ummi diperuntukkan untuk memudahkan semua orang belajar

Al-Qur’an mulai dari tartil, tarjum, kaidah bahasa, imla’ dan tahfidz.

Metode tahfidz ummi bertujuan untuk menghilangkan ketergantungan

siswa jilid rendah (1, 2 dan 3) untuk membaca latin pada ayat yang

akan dihafal sehingga memudahkan guru sebagai role model. Ummi

memiliki banyak baku panduan. Hal tersebut dapat dilihat dari

gambar berikut:



Gambar 9. Buku UMMI

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru di SD IT Insan Cendekia untuk memudahkan anak menghafal adalah metode ummi dan metode klasikal. kedua metode tersebut dikombinasikan dengan metode talaqi agar anak mampu melafalkan dan menghafal dengan benar.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Evaluasi Siswa

Salah satu hal untuk mengukur keberhasilan program adalah dengan evaluasi. Evaluasi siswa biasanya berbentuk dalam penilaian. Penilaian harus menjabarkan hasil belajar siswa yang telah dipelajari sebelumnya. Proses penilaian tahfidz di SD IT Insan cendekia dilakukan setiap hari dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu S selaku guru tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia sebagai berikut

“Setiap setor hafalan itu dijadikan sebagai proses evaluasi anak.” “Kefasihan dan Kebenaran bacaan anak.” (S)

Pernyataan tersebut senada dengan ibu NLI yang juga guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia sebagai berikut:

“Setiap setoran dan diakhir saat murojaah.”” Sikap, kemampuan anak dalam bacaan, dan keaktifan.” (NLI)

Hal tersebut didukung hasil observasi, penilaian dilakukan setiap hari saat anak menyetor hafalan. Selain itu nanti diakhir ada ujiannya lagi untuk mengetes hafalan siswa. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian kefasihan, makhroj huruf dan benar salahnya bacaan. Selain itu terdapat pula penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Setiap guru mempunyai catatan hafalan masing-masing siswa yang ditulis tangan dengan buku tulis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi siswa dilakukan setiap hari saat menyetorkan hafalan dalam bentuk penilaian, selain itu adapula penilaian akhir yang dilakukan guru. Setiap guru mempunyai catatan tersendiri tentang progress hafalan siswa. Penilaian siswa dilakukan berdasar sikap, pengetahuan serta ketrampilan dalam bentuk penilaian kefasihan, makhroj huruf dan benar salahnya bacaan.

b. Evaluasi Program

Salah satu upaya untuk meningkatkan program yang sedang dijalankan adalah dengan evaluasi program. SD IT Insan Cendekia rutin untuk melakukan evaluasi program. Berdasarkan observasi yang dilakukan didapati bahwa setiap hari Rabu terdapat pertemuan rutin antar tim dinitah untuk evaluasi dan monitoring kegiatan tiap minggu

nya. Terdapat absen rutin untuk memantau kehadiran dan progress program yang dijalankan. Hal ini senada dengan pernyataan ibu ZAM dan ibu S selaku kepala sekolah dan guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia.

“Kalau untuk guru ada pertemuan tiap minggu nya untuk monitoring, kalau untuk anak biasanya anak akan menyetorkan hasil hafalan di akhir jam tahfidz kepada guru sebagai salah satu acuan penilaian.” (ZAM)

“Biasanya ada pertemuan rutin yang dilakukan setiap hari Rabu, kadang didampingi pihak ummi foundation juga” (S)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat evaluasi program yang dilakukan tiap minggu nya dengan cara pertemuan rutin sebagai proses monitoring perkembangan program. Terdapat pula absen setiap pertemuan untuk memantau kehadiran dan progress program yang dijalankan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung program tahfidz Qur'an adalah adanya minat dan bakat yang dimiliki anak. Minat dan bakat adalah kemampuan dan hal yang disenangi seseorang. Dengan adanya minat anak akan lebih senang untuk terus mencoba dan belajar hal yang dia senangi. Begitupun dengan proses menghafal Al-Qur'an perlu adanya minat dan ketertarikan anak yang nantinya akan memudahkan anak karena perasaan senang yang dia miliki. Berdasar hasil observasi didapati bahwa anak yang memiliki hafalan lebih unggul dari teman-temannya adalah anak yang suka dengan kegiatan tahfidz itu sendiri,

hal ini ditanda dengan anak-anak tersebut juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Hal ini tersebut didukung dengan apa yang di sampaikan ibu S dan NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia:

“Karena pada dasarnya anak sudah minat dan berbakat dalam bidang tersebut jadi sekolah hanya sebagai pihak pendamping dan fasilitator saja.” (S)

“Adanya bakat dan minat siswa dalam bidang tersebut yang membuat anak semangat untuk terus belajar karena memang anak senang.” (NLI)

Faktor pendukung lain selain bakat dan minat anak adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan anak maupun wali murid sebagai satu kesatuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini senada dengan pernyataan ibu S dan NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia:

“Dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anak maupun orang tua, serta mendampingi serta membantu anak untuk mengembangkan bakatnya.” (S)

“Mendampingi dan membantu siswa untuk terus mengembangkan bakatnya dan menjaga komunikasi dengan anak maupun wali murid.” (NLI)

Kedua pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan ibu WPA dan ibu N selaku wali murid di SD IT Insan Cendekia:

“Sebenarnya tiap pertemuan hal tersebut sering kali menjadi pembahasan. Kerjasamanya ya saling komunikasi terkait perkembangan dan hambatan yang ditemui anak.” (WPA)

“Kerjasamanya ya saling komunikasi tentang perkembangan dan hambatan yang dialami anak termasuk tentang tahfidz” (N)

Selain komunikasi dan bakat dan minat anak yang dimiliki anak adapun yang menjadi faktor pendukung berkembang hafalan anak adalah adanya dukungan secara emosional dan finansial yang diberikan oleh lingkungan sekitar. upaya yang dilakukan orang tua untuk memenuhi fasilitas pengembang hafalan anak seperti juz amma, Al-Qur'an dan lain sebagainya juga membantu anak untuk meningkatkan semangat anak untuk menghafal. Selain itu sering kali orang tua menanyakan perkembangan hafalan yang dimiliki anaknya serta membantu anak untuk mengulang hafalan yang dimiliki anak. Hal ini senada dengan pernyataan BP, MRA, dan BAA selaku siswa SD IT Insan Cendekia:

“Iya, biasanya habis shalat magrib ibu bantuin muroja'ah”.
(BP)

“Iya, orang tua selalu tanya hafalan nya sampai mana.” (MRA)

“Iya, biasanya didampingi kalau mau nambah hafalan.”(BAA)

Kedua pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan ibu WPA dan ibu N selaku wali murid di SD IT Insan Cendekia:

“Ya kadang membantu anak untuk mengulang bacaan yang telah dihafal di sekolah.” “Nggak selalu tapi kadang- kadang, kalau anaknya mau di semak ya saya bantuin”(WPA)

“Membelikan anak juz ama, menyuruh anak ngaji tpa.” ”Iya, kadang” (N)

Berdasar hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung tahfidz anak adalah dukungan dari lingkungan secara emosional dan finansial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bakat dan minat anak itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Setiap individu memiliki kemampuan dibidangnya sendiri-sendiri. Ada anak yang trampil bidang A tetapi tidak atau kurang trampil dibidang B dan sebaliknya. Begitupun dengan bidang tahfidz ada anak yang mudah dalam menghafal tentu adapula anak yang kesulitan dalam menghafal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambatnya seperti kemampuan diri, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya. Adanya kesenjangan dalam menghafal membuat guru mengupayakan hal untuk menagani hal tersebut salah satunya adalah dengan memberi jam tambahan kepada anak yang dirasa kurang dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan ibu ZAM selaku kepala sekolah:

“Kemampuan siswa yang beragam kadang membuat ada beberapa siswa yang perlu penanganan khusus.” ”Dengan memberi jam tambahan bagi anak yang sangat membutuhkan”.(ZAM)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu NLI selaku guru tahfidz:

“Hambatan yang paling sering ditemui ya menyesuaikan materi antara kelompok” “Memberi jam tambahan untuk anak yang jauh tertinggal.” (NLI)

Berdasar observasi guru seringkali menunjuk anak untuk melantunkan ayat yang dihafal, hal ini dipergunakan untuk mengetes hafalan serta bacaan yang dilakukan anak sudah sesuai dengan hukum bacaan yang ada atau belum. Seringkali kesalahan anak dalam membaca membuat anak sulit untuk menambah hafalan dikarenakan

perbedaan bunyi yang dihafalkan berulang-ulang. Hal ini senada dengan pernyataan ibu S selaku guru tahfidz:

“Hambatan yang paling sering ditemui yaitu kadang anak berupaya untuk mempercepat hafalan di rumah tapi bacaannya salah jadi pas menghafal ulang di sekolah menjadi lebih susah.” ”Cara untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mendampingi anak yang memang sangat kurang alias diberi jam tambahan khusus untuk anak tersebut. Serta memberi kesempatan anak untuk mencoba melafalkan di depan temannya untuk dikoreksi bersama.” (S)

Hal lain yang mempengaruhi hafalan anak adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan bisa menjadi faktor pendukung maupun menjadi faktor penghambat hafalan anak. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Seringkali anak lupa untuk mengaji dan belajar dikarenakan bermain game maupun berjelajah di jejaring sosial. Hal ini senada dengan pernyataan ibu WPA selaku wali murid:

“Kalau anak sudah pegang hp susah untuk disuruh ngaji.”
(WPA)

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu N, sebagai berikut:

“Kalau udah main game sama layang-layang disuruh ke masjid susah” (N)

Seringkali ditemukan kemiripan bunyi antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya dalam Al-Qur'an. Kemiripan bunyi antar ayat membuat anak kesulitan untuk menghafal dikarenakan kebalik-balik antar ayat ataupun pindah ke surat yang berbeda. Selain kemiripan ayat yang menjadi hambatan anak dalam menghafal adalah panjang dan banyak ayat yang terdapat pada surat tersebut. Hal ini senada

dengan pernyataan BP, MRA, dan BAA selaku siswa SD IT Insan Cendekia:

“Sulitnya itu kalau ayatnya itu berulang di surat lain” (BP)
 “Kalau ayatnya mirip-mirip kadang ketuker-tuker” (MRA)
 “Terkadang kalau di ayat di suratnya banyak dan panjang kadang sering lupa” (BAA)

Hal ini didukung dengan data yang ditemukan di sekolah bahwasanya kebanyakan anak sulit untuk menghafal surat At-Takwir daripada surat lain di juz 30.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat program tahfidz Qur'an adalah adanya pengaruh buruk dari lingkungan berupa game dan media sosial yang menyebabkan anak malas belajar dan menghafal, kemampuan anak yang kurang, anak mencoba menghafal tanpa bimbingan guru/ dengan guru yang salah, serta anak merasa sulit dalam menghafal saat ayat yang dihafal terdapat kemiripan bunyi antara satu dengan yang lainnya.

B. Pembahasan

Tahfidzul Qur'an merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara dihafal sehingga dapat membaca Al-Qur'an tanpa memeriksa isi Mushaf. Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal dan memelihara Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga ayat-ayat dihafalkan secara bertahap sehingga dapat diselesaikan. Program tahfidz akan berhasil jika didukung dengan komponen-komponen keberhasilannya. Keberhasilan program tahfidz Qur'an terdiri dari beberapa komponen. Komponen keberhasilan program

tahfidz Qur'an yaitu lingkungan, tujuan, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran (pengelolaan kelas dan metode), dan evaluasi.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi program tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kesiapan Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Lingkungan

Sudah adanya dukungan yang dilakukan lingkungan terhadap proses tahfidz siswa di SD IT Insan Cendekia hal ini terbukti dengan adanya pertemuan rutin antara wali murid dan sekolah merupakan bentuk dari dukungan lingkungan yang diberikan. Selain itu peran orang tua dalam membantu anak untuk menghafal dan memurojaah hafalan juga termasuk dukungan yang diberikan kepada anak. Menurut Wahyuni lingkungan yang mendukung adalah adanya peran aktif dari sekolah, siswa, wali murid dan lingkungan sekitar. Komunikasi dan partisipasi dari orang tua, warga sekitar dan sekolah adalah sinergi yang harus selalu dibangun (Wahyuni & Aisyah, 2020). Dukungan lingkungan merupakan faktor yang memiliki andil yang cukup besar dalam kesiapan pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI. Lingkungan belajar yang

dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung yakni lingkungan sosial meliputi (sekolah, keluarga, dan masyarakat) yang berperan penting dalam memberikan dampak positif kepada siswa dengan menyalurkan emosi, motivasi dan semangat sehingga siswa mampu menanamkan keyakinan dan percaya diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan lingkungan non sosial yang memberikan segala bentuk fasilitas ataupun sarana prasarana baik berupa tempat menghafal, alat, media dan lain sebagainya, yang dapat memberikan kenyamanan sehingga siswa mampu lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Tujuan

Berdasar wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, siswa maupun wali murid paham alasan mengapa tahfidz Qur'an dirasa penting. Namun belum terdapat tujuan yang serempak antara siswa, guru, kepala sekolah dan wali murid. Dalam suatu program perlu adanya keselarasan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan ungkapan Wahyuni yang menyatakan keselarasan tujuan sekolah dengan siswa maupun orang tua adalah landasan penting adanya program tahfidz Qur'an (Wahyuni & Aisyah, 2020).

c. Memiliki sarana dan prasarana pendukung

Sarana-prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Qur'an. SD IT Insan cendekia memiliki beragam sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk proses menghafal Qur'an. Selain itu hal tersebut sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an tentang sarana prasarana hendaknya pendidikan Al-Qur'an minimal menyediakan ruang guru, ruang belajar dan ruang bermain. Sarana dan prasarana harus mempertimbangkan perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik (Kementrian Agama RI, 2020).

d. Peserta Didik

SD IT Insan Cendekia sudah melakukan assesment terhadap siswa-siswi nya hal ini terbukti dengan adanya pembagian kelompok berdasar kemampuan anak. Kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah acuan utama untuk mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan program tahfidz di sekolah. Menurut Ahmad Assesment sebagai penyaringan, merupakan proses pengumpulan informasi sebelum disusun program pembelajaran bagi siswa, Assesment dimaksudkan untuk memahami keunggulan dan hambatan hafalan siswa. Dengan diadakannya assesment diharapkan

program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Zaenul Ahmad, 2018).

e. Tenaga pendidik

Program tahfidz Qur'an yang diselenggarakan SD IT Insan Cendekia masih terdapat kekurangan pada tenaga kependidikan. Kekurangannya tersebut diantaranya mengenai masih adanya guru yang belum memiliki sertifikat membaca maupun menghafal Qur'an serta hafalan yang dimiliki guru belum sepenuhnya memenuhi aturan JSIT. Tetapi untuk kemampuan guru sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Al-Qur'an yang ditetapkan Dirjen Pendidikan Islam hal ini ditandai dengan ada beberapa guru yang sedang memperjuangkan ijazah ummi. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an tentang tenaga pendidik pada satuan pendidikan Al-Qur'an harus memenuhi standar kompetensi yang diantaranya adalah mengetahui dan paham dengan makhrojul huruf, hukum bacaan serta memiliki hafalan yang baik (Kementrian Agama RI, 2020).

2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Metode

Metode yang digunakan guru di SD IT Insan Cendekia untuk memudahkan anak menghafal adalah metode ummi dan metode

klasikal. kedua metode tersebut dikombinasikan dengan metode talaqi agar anak mampu melafalkan dan menghafal dengan benar. Hal ini sudah sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dimana rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa saat proses pembelajaran hendaknya guru melakukan pembelajaran menggunakan metode serta media yang sesuai dengan dokumen pembelajaran yang telah dirancang. (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

b. Pengelolaan Kelas

Cara pengelolaan kelas pada pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia dengan metode ummi adalah dengan membagi setiap kelas menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam mengelola kelas. Setiap guru punya cara tersendiri untuk mengelola dan memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal. Berdasar hasil observasi terlihat kelas berjalan kondusif ditandai dengan tenangnya suasana kelas serta keberanian anak untuk melantunkan hafalannya didepan teman-temannya. Selain itu adanya gazebo, mushola dan pendopo menciptakan iklim tenang dan tidak membosankan bagi anak untuk menghafal. Hal ini

sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah yang berisi tentang guru memberikan peserta didik pengalaman belajar yang berkualitas dengan: Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata, Mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan menggunakan teknologi yang ada. Guru melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan memberikan: Keteladanan, Pendampingan, dan Fasilitasi. (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

Proses evaluasi siswa di SD IT Insan Cendekia dilakukan setiap hari saat menyetorkan hafalan dalam bentuk penilaian, selain itu adapula penilaian akhir yang dilakukan guru. Setiap guru mempunyai catatan tersendiri tentang progress hafalan siswa. Penilaian siswa dilakukan berdasar sikap, pengetahuan serta ketrampilan dalam bentuk penilaian kefasihan, makhroj huruf dan benar salahnya bacaan. Hal ini sudah sesuai dengan aturan evaluasi yang ditetapkan menteri pendidikan dimana penilaian dilakukan lebih dari 1 kali dalam satu semester. Menurut Peraturan menteri

pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah hendaknya guru melakukan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar dilakukan dengan menggunakan beragam teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasar hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung tahfidz anak adalah dukungan dari lingkungan secara emosional dan finansial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bakat dan minat anak itu sendiri. Menurut Nurfitriani, faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghafal adalah faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan dan motivasi. Keempat faktor tersebut sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu guru tetap berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap orangtua untuk selalu memberikan semangat, dukungan dan bimbingan yang penuh kepada anak-anak di rumah agar hafalan Quran yang telah dihafal sering diulang sehingga tidak mudah lupa. (Nurfitriani et al., 2022)

Dukungan lingkungan merupakan faktor pendukung yang memiliki andil yang cukup besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung yakni lingkungan sosial meliputi (sekolah, keluarga, dan masyarakat) yang berperan penting dalam memberikan dampak positif kepada siswa dengan menyalurkan emosi, motivasi dan semangat sehingga siswa mampu menanamkan keyakinan dan percaya diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan lingkungan non sosial yang memberikan segala bentuk fasilitas ataupun sarana prasarana baik berupa tempat menghafal, alat, media dan lain sebagainya, yang dapat memberikan kenyamanan sehingga siswa mampu lebih fokus untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Berdasar hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat program tahfidz Qur'an adalah adanya pengaruh buruk dari lingkungan berupa game dan media sosial yang menyebabkan anak malas belajar dan menghafal, kemampuan anak yang kurang, anak mencoba menghafal tanpa bimbingan guru/ dengan guru yang salah, serta anak merasa sulit dalam menghafal saat ayat yang dihafal terdapat kemiripan bunyi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Akhyar kendala yang di hadapi tenaga pendidik dalam menjalankan

pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terdapat dua hal yakni kendala Internal dan eksternal, adapun kendala Internal ialah, metode yang belum tepat dan kurangnya pelatihan terhadap metode pembelajaran Tahfidz Alquran, adapun kendala eksternal ialah, rendahnya dorongan orang tua terhadap siswa, berbedanya kemampuan setiap anak dalam menerima pembelajaran, dan timbulnya kejenuhan pada anak pada saat menghafal (Akhyar dkk. 2022)

Bakat dan minat anak merupakan faktor penghambat yang paling berpengaruh karena kemampuan dan konsentrasi anak menyumbang 45,55 % sendiri dari 100 % faktor pengaruh hafalan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan data konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil F hitung sebesar 50,20 kemudian dibandingkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu 3,22, dari sini dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari pada Ftabel sehingga H_0 ditolak, artinya konsentrasi terhadap kemampuan menghafal Al-Quran. Kemudian diperoleh koefisien determinasi 45,55% artinya konsentrasi berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an